

PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA UNTUK GURU BAHASA INGGRIS DI KABUPATEN BANGKALAN

Siti Maria Ulfa^{1*)}, Tera Athena²⁾, Mariyatul Kiptiyah³⁾, Moh. Arief Wahyudi⁴⁾, Moh. Hafidz⁵⁾, Hendra Sudarso⁶⁾, Moh. Kurdi Wijaya⁷⁾, Arfiyan Ridwan⁸⁾, Maulana Yusuf Aditya⁹⁾, Iin Rachmawati¹⁰⁾, Chairuddin¹¹⁾,

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Bangkalan

email: sitimariaulfa@stkipgri-bkl.ac.id^{1*}, teraathena@stkipgri-bkl.ac.id², mariyatulkptiyah@stkipgri-bkl.ac.id³, arwah74@stkipgri-bkl.ac.id⁴, mohhafidz@stkipgri-bkl.ac.id⁵, hendrasudarso@stkipgri-bkl.ac.id⁶, arfiyan.ridwan@stkipgri-bkl.ac.id⁸, aditya@stkipgri-bkl.ac.id⁹, iinrachma@stkipgri-bkl.ac.id¹⁰, chairuddin@stkipgri-bkl.ac.id¹¹

*) Corresponding Author

Abstrak

Adanya pergantian kurikulum menimbulkan beberapa hal baik negatif dan positif. Perubahan kurikulum yang cepat menimbulkan masalah baru, antara lain terkait dengan tingkat kesiapan lembaga penyelenggara pendidikan untuk menerapkan kurikulum yang baru, dan penyelenggara pendidikan percaya bahwa biaya pendidikan akan menjadi lebih mahal dengan perubahan kurikulum. Namun, dampak positifnya adalah siswa dapat belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Hal ini berkaitan erat dengan tingkat pemahaman guru khususnya guru Bahasa Inggris dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka tersebut. Banyak fakta dilapangan bahwa masih banyak guru yang kurang mampu membuat rencana pembelajaran yang sesuai kurikulum berlaku yang membantu program merdeka belajar sesuai persyaratan dari Kemendikbud. Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu guru dalam menyusun modul ajar yang siap digunakan dikelas. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan secara luring dan tahap evaluasi pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 18 guru fresh graduate dari SMP baik Negeri dan Swasta yang ada di Kabupaten Bangkalan selama 3 (tiga) hari. Sebagai hasil dari kegiatan ini, dapat disampaikan bahwa kegiatan ini berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan wawasan, pengetahuan, dan ketrampilan dalam Menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemahaman yang lebih prosedur penyusunan Modul ajar. Kemudian, setiap peserta dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas menyusun modul ajar sesuai dengan instruksi yang ada yang tentunya membantu merdeka belajar siswa.

Kata Kunci: Pelatihan, Penyusunan, Modul Ajar, Kurikulum Merdeka, Merdeka Belajar



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan menajamkan keterampilan mereka. Guru dapat menentukan berbagai metode pembelajaran agar pembelajaran dapat ditemukan dengan apa yang siswa butuhkan terkait minat dan bakat. Untuk meningkatkan pencapaian profil pelajar Pancasila, proyek disesuaikan berdasarkan tema tertentu sesuai arahan pemerintah. Ini tidak bertujuan untuk menemui target pembelajaran tertentu, jadi tidak fokus pada materi mata pelajaran tertentu. Diharapkan bahwa guru memiliki kemampuan untuk membuat dan mengelaborasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini disebabkan fakta bahwa kapabilitas ini sangat penting untuk menerapkan kurikulum yang berlaku di sekolah yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan dan berbagai tantangan yang menghalangi akses ke Pendidikan (Indarta et al., 2022).

Salah satu syarat pelaksanaan standar proses adalah penyusunan perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, jelas bahwa draf pembelajaran sangat strategis dan penting dalam pembelajaran secara menyeluruh. Pelaksanaan dan penilaian pembelajaran sangat bergantung pada akurasi rencana, jadi

kesalahan dalam perencanaan berdampak pada pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk membuat lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi orang yang memiliki keagamaan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. undang-undang nomor 20 tahun 2003. Proses standar diperlukan untuk mendukung tujuan undang-undang tersebut. Standar Proses, yang dibuat sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang harus dipenuhi oleh institusi pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (Nurmitasari et al., 2022). Kebijakan inovatif "Merdeka Belajar" diluncurkan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim dengan tujuan mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Kebijakan ini memberikan sekolah dan pemerintah daerah fleksibilitas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip kebijakan "Merdeka Belajar". Kemendikbudristek merencanakan kurikulum bebas sebagai tanggapan dan solusi atas kondisi pendidikan Indonesia saat ini dalam rangka pemulihan kehilangan pembelajaran dalam situasi tertentu (Ismail et al., 2022). Oleh karena itu, sekolah harus membuat kurikulum berdasarkan diversifikasi untuk memenuhi kebutuhan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa. Ada pola pembelajaran intrakurikuler dan inisiatif untuk meningkatkan profil siswa Pancasila yang termasuk dalam pengembangan Kurikulum Merdeka (Sabariah & Ridha, 2013).

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik, ada baiknya kita mulai dengan mempelajari dasar-dasar pengembangan, filsuf, dan ketentuan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka yang diusulkan oleh Kementrian. Oleh karena itu, pranala-pranala yang disertakan di bawah ini dapat dimanfaatkan untuk mencari sumber-sumber utama yang digunakan sebagai materi Kurikulum Merdeka (Wijaya et al., 2020). Untuk mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan berdaya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya, kebijakan belajar bebas diterapkan. SDM yang utama dan berdaya saing ini terdiri dari murid yang bermoral tinggi dan memiliki daya pikir yang tinggi, terutama dalam hal literasi dan numerasi. Namun, banyak pendidik yang menghadapi kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka, terutama dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan persyaratan kurikulum merdeka. Meskipun kurikulum telah berubah dari 2013 menjadi kurikulum merdeka pada 2022, manajemen sekolah harus terus menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Sistem implementasi kurikulum merdeka kementerian dibuat secara bertahap dan tidak serentak, dengan harapan pemerintah akan mengawasi implementasinya di sekolah (Hasanah et al., 2022).

Sehubungan dengan hal itu seluruh sekolah yang didalamnya guru sedang belajar dan berusaha untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mengenai kurikulum merdeka ini agar guru-guru tersebut dapat lebih mudah mempraktekkan modul ajar dikelas masing-masing khususnya kelas Bahasa Inggris. Sampai saat ini, dapat dikatakan bahwa Kurikulum Merdeka ini masih sangat awam bagi para guru khususnya bagi mereka yang masih minim dalam mendapatkan pelatihan dan sosialisasi. Oleh karena hal tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah sangat tepat dilakukan dalam rangka untuk membantu para guru khususnya fresh graduate untuk kebersamaian dalam kegiatan penyusunan pelatihan modul ajar Kurikulum Merdeka yang tujuan utamanya adalah memberikan tambahan informasi dan pengetahuan serta ketrampilan menyusun modul ajar sehingga dapat digunakan dikelas dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai tanggal 2 s.d 4 Agustus 2023 di laboratorium Bahasa STKIP PGRI Bangkalan dengan peserta yaitu guru-guru berjumlah 18 orang yang mengajar di sekolah SMP Swasta di lingkungan Kabupaten Bangkalan.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Bangkalan dan meliputi 3 tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan
 - a. Pada tahap persiapan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan melakukan sharing informasi melalui grup WA Alumni Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang dikhususkan bagi mereka yang mengajar disekolah
 - b. Berdiskusi dengan Koord Alumni dan Wakil Ketua 1 bidang Akademik untuk mengidentifikasi kebutuhan guru terhadap kurikulum merdeka
 - c. Mengajukan izin kepada pihak kampus untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pembuatan materi kegiatan
Modul sederhana dan PPT dibuat oleh tim dosen yang berisi mengenai implementasi kurikulum merdeka saat ini, kemudian perbedaan antara kurikulum 13 dan kurikulum merdeka, profil pelajar Pancasila, pembelajaran terdiferensiasi yang meliputi empat poin pembelajaran terdiferensiasi yaitu konten, proses, produk dan lingkungan, dan media pembelajaran menarik seperti playing games
 - b. Pembagian materi kegiatan
Materi pelatihan dikirimkan melalui WA Grup
 - c. Pelaksanaan kegiatan
Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring (tatap muka) langsung. Materi diberikan secara ceramah dan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan penyusunan modul ajar yang menjunjung guru dalam mewujudkan merdeka belajar murid yang tentunya berbasis inovatif dan saintifik. Kegiatan ini diikuti aktif oleh guru sebagai peserta. Hal ini disambut baik oleh guru-guru dan mereka mengikuti kegiatan secara antusias sampai selesai. Hal ini dinilai sangat penting untuk menambah pengetahuan tentang prosedur penyusunan modul ajar yang mendukung dalam proses perencanaan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara tim oleh dosen di Program Studi Bahasa Inggris dan dibantu oleh 1 guru mitra kampus sebagai fasilitator tambahan.

Sebagai evaluasi proses kegiatan, maka dilakukan tanya jawab dan diskusi secara berkelompok untuk memastikan pemahaman yang didapat oleh guru-guru. Berikut adalah foto pada saat pemateri menyampaikan informasi mengenai penyusunan modul ajar.



Gambar 1. Salah satu tim sedang menyampaikan materi

Pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa antusias guru-guru dalam mengikuti pelatihan penyusunan modul ajar sangat baik. Adapun materi yang disampaikan adalah mengenai implementasi kurikulum merdeka saat ini, kemudian perbedaan antara kurikulum 13 dan kurikulum merdeka, penjelasan mengenai profil pelajar Pancasila, penjelasan mengenai pembelajaran terdifferensiasi yang meliputi empat poin pembelajaran terdifferensiasi yaitu konten, proses, produk dan lingkungan. Yang terakhir adalah penyusunan modul ajar yang dialamya jg dibahas mengenai media pembelajaran menarik seperti playing games.

Adapun faktor pendorong dan faktor penghambat yang ada selama kegiatan berlangsung adalah sebagai berikut:

Faktor Pendorong

1. Figur modul ajar yang merujuk pada merdeka belajar sudah dipahami oleh guru
2. Guru-guru berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung
3. Kegiatan ini juga didukung oleh pihak terkait termasuk Wakil Ketua 1 bidang akademik STKIP PGRI Bangkalan
4. Pengabdian ini didukung oleh bantuan moril dan materiil sesuai dengan yang dibutuhkan
5. Materi kegiatan yang relevan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran

Faktor Penghambat

1. Beberapa dari guru-guru yang dapat hadir karena ada beberapa hal yang tidak dapat ditinggal
2. Kegiatan ini dilakukan tidak tepat waktu sesuai jadwal karena menyesuaikan dengan peserta yang datang.

Setelah kegiatan ini berlangsung, tim melakukan evaluasi. Dari hasil evaluasi yaitu melalui tanya jawab, didapatkan hasil bahwa guru-guru sudah paham dan sangat terbantuan dengan adanya kegiatan ini. Hal ini juga sangat sesuai dan berfaedah untuk meningkatkan kualitas guru Bahasa Inggris di Kabupaten Bangkalan.

Modul ajar Kurikulum Merdeka dianggap sangat penting untuk memulai pembelajaran dengan paradigma atau mode baru. Ini terutama penting dalam konteks transformasi revolusi industri dan digital. Modul belajar Kurikulum Merdeka mencakup berbagai a media, metode, instruksi, dan dasar yang dirancang secara logis dan pasti untuk memenuhi apa yang siswa butuhkan. Pelaksanaan Alur

Tujuan Pembelajaran (ATP), yang berasal dari Capaian Pembelajaran (CP), dengan Profil Pelajar Pancasila merupakan sasaran, dapat dianggap sebagai modul ajar sendiri (Muhardini et al., 2023). Modul ajar dirancang dengan mempertimbangkan fase atau tahap perkembangan siswa. Mereka juga memandang apa yang dipahami dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Sudah tentu, dasar perkembangannya juga ditujukan pada masa depan.

Ada beberapa pembahasan yang dapat disampaikan di sini merujuk pada produk yang telah disebutkan sebelumnya. Pertama, hasil merujuk bahwa kebanyakan guru memahami bahwa mereka harus dibekali kebebasan atau kemerdekaan untuk membuat ketentuan sendiri, memilih, dan membuat perangkat ajar yang kontekstual, karakteristik, dan sesuai kebutuhan siswa. Hal ini didasarkan pada dasar kurikulum merdeka: belajar bebas (Mahmudah, 2023). Dalam konteks ini, "bebas" merujuk pada gagasan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka sendiri.

Kedua, temuan menunjukkan bahwa semua pendidik setuju bahwa modul pendidikan adalah alat pendidikan penting yang dapat digunakan oleh guru Profil Pelajar Pancasila. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tempat menabur benih (Jojo & Sihotang, 2022). Filosofi pemikiran ini mengatakan bahwa Pendidikan bertujuan untuk membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Sekolah bukan jeruji yang mendisiplinkan, membatasi, dan menyeragamkan berbagai kemampuan murid (Nurhasanah et al., 2022). Salah satu contoh proses memediasi adalah mengajarkan siswa untuk belajar secara mandiri agar mereka tidak tersesat di masa depan. Merdeka Belajar, dalam paradigma saat ini, didasarkan pada keinginan agar siswa dapat belajar secara bebas.

Ketiga, temuan menetapkan bahwa guru memahami bahwa modul ajar adalah elaborasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam waktu lama. Dalam nomenklatur belajar, marwah pembelajaran yaitu berorientasi jangka Panjang. Belajar bukan hanya tentang menjalankan langkah-langkah ujian, mengikuti aturan, dan memiliki kemampuan untuk mengerjakan setiap tes (Siska et al., 2023). Belajar adalah proses melampaui diri sendiri. Belajar harus memiliki dampak jangka panjang bagi siswa. Ini adalah jalan menuju tujuan belajar yang sebenarnya.

Keempat, hasil menunjukkan bahwa guru setuju bahwa tujuan pengembangan modul ajar adalah untuk membuat perangkat belajar yang membantu guru menerapkan instruksi. Selalu ada hubungan antara modul dan perangkat pembelajaran. Modul yang dikembangkan selalu mengarah pada pengembangan perangkat pembelajaran (Siahaan et al., 2023). Pengembangan ini merupakan bagian dari keseluruhan pembelajaran dan pengajaran. Selain itu, Kurikulum Merdeka memerlukan penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi yang berbeda dari siswa. Dengan kata lain, kesepakatan semua guru dapat dianggap absolut. Pengembangan modul dan alat pengajaran dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dapat diarahkan pada kemampuan komunikasi karena orang di seluruh dunia lebih sering berbicara Bahasa Inggris (Alimuddin, 2023).

Terakhir, temuan dari guru yang sepakat bahwa modul ajar harus bagus, kontekstual, dan menarik untuk menumbuhkan minat siswa dan melibatkan mereka secara proaktif dalam proses belajar. Kurikulum bebas memungkinkan guru memfasilitasi potensi siswa dengan berbagai kemampuannya. Dengan kata lain, guru harus memberikan layanan yang dapat menghubungkan antara potensi siswa dan apa yang murid bisa dan yang mereka inginkan untuk masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hal yang sudah disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa Kurikulum Merdeka adalah keyakinan yang absolut. Karena itu, para guru, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Inggris, menganggap bahwa guru harus menyesuaikan diri terhadap perubahan kurikulum tersebut. Guru mata pelajaran Bahasa Inggris sepakat bahwa modul ajar merupakan perluasan dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang berpusat pada waktu jangka panjang, dan perkembangannya akan berdampak pada perkembangan Profil Pelajar Pancasila. Mereka juga percaya bahwa dengan memusatkan siswa pada minatnya, guru diharapkan harus memiliki kebebasan membuat, memilih, dan

mengubah perangkat ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun terdapat faktor penghambat, faktor pendorong memastikan bahwa kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik. Karena materi sosialisasi yang disampaikan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi sangat sesuai dan kontekstual bagi peningkatan kualitas guru, peserta memberikan respons yang positif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa guru-guru telah memahami konsep Implementasi Kurikulum Merdeka dengan baik. Mereka juga mampu membuat perangkat ajar yang lengkap yang mencakup tujuan pembelajaran, pencapaian pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, media belajar, dan dokumen evaluasi.

Sebagai saran, sebaiknya ada pelaksanaan pengabdian lanjutan. Ini akan memberikan waktu lebih banyak kepada peserta untuk mencoba membuat perangkat ajar kurikulum independen dengan aplikasi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Hasanah, N., Sembiring, M., Afni, K., Dina, R., & Wirevenska, I. (2022). Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai. *Ruang Cendikia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 236.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Ismail, M., Rispawati, R., Herianto, E., Yuliatin, Y., Sawaludin, S., & Basariah, B. (2022). Sosialisasi Penyusunan RPP Yang Mendukung Program Merdeka Belajar Bagi Guru-Guru PPKN SMPN Se-Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 39–42. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v1i1.714>
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Mahmudah, I. (2023). Jurdar: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jurdar: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 873–879.
- Muhardini, S., Sudarwo, S., Anam, K., Bilal, A. I., Mayasari, D., Haifaturrahmah, H., Winata, A., Haeruni, H., Husnah, A., Pratiwi, N. M. S., Nurjannah, N., Hidayanti, N., Fitri, R., Susilawati, S., Milandari, B. D., & Ibrahim, I. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Di Gugus 5 Kota Mataram. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 839. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14580>
- Nurhasanah, A., Simbolon, M. E., & ... (2022). Fasilitas Pengembangan Perangkat Ajar Menuju Kurikulum Merdeka. *Jumat Pendidikan* ..., 3(3), 2020–2023. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/3172>
- Nurmitasari, N., Kayyis, R., Astuti, R., & Khasanah, B. A. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sd Negeri 02 Bangunsari. *Jurnal Bagimu Negeri*, 6(2), 96–104. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v6i2.1862>
- Sabariah, H., & Ridha, Z. (2013). Sosialisasi Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka Belajar dan RPP di SD IT Makmuniyyah Tanjung Pura Langkat. *Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 14(2085), 1–9.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>
- Siahaan, F. E., Siahaan, S., Siahaan, B. L., & Situmeang, S. A. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU IPA di KELAS RENDAH. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar (JP2NS)*, 3(1), 2023.
- Siska, E., Eva, N., Lestari, P., Rachmah, S. M., Elvira, L., Ekonomi, F., Manajemen, P. S., Bina, U., & Informatika, S. (2023). Sosialisasi Kurikulum Merdeka dan Aplikasi Belajar Online Gratis pada Yayasan Mathla ' ul Anwar sebagai Bentuk Dukungan Perguruan Tinggi terhadap Implementasi

Kurikulum Merdeka This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4 . 0 International. 1–9.

Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46–50. <https://doi.org/10.15294/puruhita.v2i1.42325>